

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri kreatif yang berkelanjutan di Indonesia menjadi pendorong utama kemajuan ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sektor ekonomi kreatif berkontribusi sebesar 17,29% terhadap PDB nasional dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Sejalan dengan pertumbuhan industri kreatif ini, muncul tantangan terkait degradasi lingkungan, yaitu penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas manusia yang merusak kondisi alam (Mursi *et al.*, 2023). Degradasi lingkungan yang terjadi dapat dilihat pada data KLHK (2023), dimana kualitas air sungai di 68% wilayah pemantauan berada dalam kategori tercemar berat. Selain itu, laju deforestasi mencapai 119 ribu hektar per tahun, memperburuk kehilangan keanekaragaman hayati.

Kondisi tersebut telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan memperjelas pentingnya penanganan isu keberlanjutan secara berkelanjutan. Situasi ini juga tidak selaras dengan komitmen pemerintah yang tertuang dalam Asta Cita, khususnya pada misi kesebelas yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan hidup (Prabowo & Gibran, 2024). Menurut Shabrina *et al.*, (2023) beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya

pelestarian lingkungan hidup semakin meningkat, yang ditandai dengan munculnya berbagai komunitas lokal yang aktif dalam upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan. Contohnya adalah kemunculan komunitas Pandawara *Group* yang telah berhasil mengampanyekan kebersihan lingkungan melalui media sosial, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam merespon urgensi isu keberlanjutan yang terjadi seluruh pihak baik pemerintah, pelaku usaha, dan pelanggan wajib berkontribusi. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menanggapi isu ini adalah melalui penerapan manajemen rantai pasokan yang baik dan berkelanjutan. Manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* (SCM) sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang terkoordinasi terkait perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan aliran produk, layanan, informasi, dan dana. Dalam hal ini manajemen rantai pasok mencakup pemasok hingga konsumen akhir. Kesadaran global terhadap isu lingkungan mendorong pergeseran dari manajemen rantai pasok tradisional (*supply chain management*) menuju konsep rantai pasok hijau (*green supply chain management*), yang selanjutnya disebut sebagai GSCM.

Perubahan yang didorong oleh kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi, serta kesiapan pelaku usaha untuk beradaptasi bukan lagi sekadar mengikuti tren, melainkan sudah menjadi kebutuhan penting agar bisnis dapat terus berkelanjutan dan tetap kompetitif (Hejazi *et al.*, 2023). Menurut (Srivastava, 2007), GSCM tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari seluruh aktivitas rantai pasok, mulai dari

pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi dan pengelolaan limbah. Lebih lanjut, menurut Sadiku *et al.* (2019) GSCM berfokus pada pengintegrasian prinsip-prinsip lingkungan di seluruh tahapan rantai pasok. Praktik manajemen ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan berbagai bentuk pemborosan, seperti bahan kimia berbahaya, emisi, penggunaan energi berlebih, dan limbah padat, mulai dari desain produk hingga pengiriman ke konsumen. Potensi suatu bisnis dalam mengadopsi GSCM dapat dianalisis menggunakan sebuah kerangka kerja yaitu *Technology, Organization, Environment (TOE) framework*.

TOE framework, yang dikembangkan oleh Tornatzky & Fleischer (1990), adalah model untuk menganalisis bagaimana organisasi mengadopsi dan menerapkan suatu inovasi. *TOE framework* telah banyak digunakan untuk memahami niat adopsi GSCM di berbagai lini bisnis. Dalam penelitian Bolaji (2024), menegaskan bahwa *TOE framework* yaitu teknologi, organisasi, dan lingkungan efektif dalam menganalisis potensi yang memengaruhi niat adopsi GSCM di kalangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Selain itu, sebuah penelitian di Malaysia oleh Lin *et al.* (2020) yang meneliti niat adopsi GSCM pada UMKM menggunakan *TOE framework* juga menunjukkan bahwa ketiga bagian *TOE framework* yaitu teknologi, organisasi, dan lingkungan, secara keseluruhan memengaruhi keputusan niat adopsi GSCM.

GSCM semakin relevan dan dapat diterapkan oleh berbagai skala usaha termasuk UMKM yang memegang peranan penting dalam perekonomian (Brilliana *et al.*, 2020). Masa depan UMKM semakin diwarnai dengan integrasi inovasi hijau di seluruh rantai nilai mereka. Tren ini mengindikasikan bahwa konsep keberlanjutan

menjadi elemen krusial dalam strategi bisnis UMKM (Mishra *et al.*, 2019). Pada penelitian Teoh *et al.* (2023) menunjukkan bahwa implementasi GSCM secara signifikan meningkatkan kinerja operasional UMKM, terutama dalam aspek efisiensi biaya, fleksibilitas, dan kualitas produk. Dengan demikian, GSCM terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam menciptakan keunggulan relatif yang kompetitif serta menjamin keberlanjutan UMKM.

Penerapan GSCM di Indonesia telah meluas ke berbagai provinsi. Penelitian oleh Astawa *et al.* (2020) menunjukkan bahwa praktik GSCM memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional industri perhotelan di Bali, termasuk efisiensi dan reputasi lingkungan. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain di Provinsi Bali. Melihat ekosistem UMKM di Bali yang dinamis dan berpotensi dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi GSCM dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional dalam konteks geografis dan kultural yang berbeda.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM yang tinggi, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang positif di berbagai kabupaten atau kota. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di beberapa wilayah menunjukkan tren positif pada tahun 2023–2024, mencerminkan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan UMKM (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2025). Penelitian mengenai GSCM di Bali menjadi semakin relevan, mengingat tingginya jumlah

UMKM di berbagai kabupaten atau kota. Kondisi ini mencerminkan adanya niat dan kebutuhan untuk mengadopsi praktik rantai pasok yang berkelanjutan guna menjaga daya saing dan mendukung pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali dengan TOE *framework* tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pengaruh teknologi, organisasi, dan lingkungan berperan dalam mendorong niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan akademik yang bermanfaat bagi UMKM untuk mengadopsi praktik rantai pasok yang ramah lingkungan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka judul skripsi pada penelitian ini yaitu **“Niat Adopsi *Green Supply Chain Management* pada UMKM di Bali”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan, mendapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali?
2. Bagaimana pengaruh organisasi terhadap niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh terhadap niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali.
2. Untuk mengetahui apakah organisasi berpengaruh terhadap niat untuk mengadopsi GSCM pada UMKM di Bali.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan berpengaruh terhadap niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian guna menjaga fokus yang jelas serta memperoleh hasil yang relevan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada niat adopsi GSCM pada UMKM di Bali yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada tiga variabel yaitu teknologi, organisasi, lingkungan.

2. Subjek penelitian ini dibatasi pada UMKM di Bali yang telah beroperasi selama minimal satu tahun. UMKM di luar Bali dan UMKM yang belum memenuhi kriteria operasional tersebut tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden pemilik UMKM di Bali melalui kuesioner. Hanya pemilik usaha yang dijadikan responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis ataupun praktis:

- a) Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan *green supply chain management* pada UMKM di Bali dengan menganalisis dimensi teknologi, organisasi, dan lingkungan yang memengaruhi keberhasilannya, serta memberikan perspektif baru dalam pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan.
- b) Praktis

- Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru mengenai dimensi yang memengaruhi penerapan *green supply chain management* pada UMKM di Bali. Peneliti dapat menerapkan materi pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung ke dalam penelitian dan mampu mengukur dimensi yang memengaruhi niat adopsi *green supply chain management* pada UMKM di Bali.

- Bagi UMKM

UMKM diharapkan mengadopsi strategi *green supply chain* yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha di tengah tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap lingkungan.

1.6 Sistematika Penelitian

Struktur penelitian ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penulisan ilmiah agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari enam bagian yang memuat gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknologi, organisasi, dan lingkungan sebagai variabel independen, serta niat adopsi GSCM sebagai variabel dependen.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel dan instrumen penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang meliputi karakteristik responden, pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), statistik deskriptif dan korelasi, serta uji kecocokan dan relevansi prediktif model. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil uji hipotesis dan pembahasan setiap hipotesis yang diajukan.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi praktis bagi UMKM, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.